

## ABSTRAK

Dede Irawan: “*Studi Etnografi Komunikasi pada Organisasi Persatuan Islam*”

Persis menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti dengan beberapa alasan; *pertama*, Persis sebagai salah satu Organisasi Masyarakat (disingkat Ormas) Islam tertua memiliki sejarah yang panjang, dengan demikian budaya organisasi yang dibangun dipandang sudah mengakar, hal tersebut terbukti dengan banyaknya istilah eksklusif (*speech community*) sebagai media komunikasi antar anggota, seperti halnya beberapa contoh di atas. *Kedua*, Persis merupakan Ormas Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, sehingga relevan dengan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Ketiga*, masih minimnya literatur mengenai Persis, sehingga dipandang perlu untuk menelitinya. Berangkat dari latar belakang tersebut maka Persatuan Islam dipandang menarik untuk diteliti, terutama dari sudut potret etnografi komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas komunikasi Persatuan Islam, menginventarisir dan mendeskripsikan komponen komunikasi yang membentuk peristiwa komunikasi dalam Persatuan Islam. Pada tahapan akhir, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta mendeskripsikan kompetensi komunikasi dalam Persatuan Islam.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, karena yang akan digali berupa pemahaman yang membantu proses interpretasi yang berkaitan dengan aktivitas, komponen dan kompetensi komunikasi pada Persatuan Islam sebagai *speech community*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab yang akan dikaji, merupakan gejala sentral yang muncul pada gejala-gejala budaya organisasi Persatuan Islam. Selanjutnya menggunakan metode etnografi komunikasi. Selain sebagai metode penelitian, etnografi komunikasi juga memiliki asumsi-asumsi teoritik berupa aktivitas, komponen dan kompetensi komunikasi pada sebuah masyarakat tutur (*Speech Community*).

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan; 1). Aktivitas komunikasi Persatuan Islam mencakup peristiwa komunikasi yang terjadi pada konteks formal mau pun informal. Dalam tindakan komunikasi, jamaah Persatuan Islam mengacu pada *pattern* umum budaya Indonesia, khususnya Budaya Sunda. 2). Komponen komunikasi Persatuan Islam dipengaruhi oleh beberapa unsur; *pertama* dalam genre lelucon jamaah Persatuan Islam cenderung keras dan sering bermuatan satire. *Kedua* dalam genre salam jamaah Persatuan Islam memiliki berbagai jenis salam yang digunakan sesuai dengan peristiwa komunikasi tertentu. *Ketiga* dalam varietas bahasa Persatuan Islam dipengaruhi oleh Bahasa Arab. 3). Kompetensi komunikasi Persatuan Islam dalam linguistik dikategorikan masyarakat *trilingual*. Selanjutnya dalam kompetensi interaksi, jamaah persatuan Islam menunjukkan kohesifitas kolektif, Persatuan Islam menjaga jarak interaksi dengan lembaga dan aktivitas politik. 4). Tiga hal yang mempengaruhi kompetensi kebudayaan jamaah Persatuan Islam pertama latar belakang historis, kedua paham keagamaan dan ketiga Budaya Sunda, dan yang paling dominan yaitu pemahaman keagamaan.